

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU-IBU PKK RT 05 DAN 07 RW 07 KELURAHAN KALIDERES TERHADAP KEMAMPUAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM PUTIH (*PLEUROTUS OSTREATUS*)

Agus Pambudi Dharma^{1*}, Meitayani¹, Ranti An Nisaa¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, Jakarta
Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo Jakarta Timur
E-mail: Agus.imp87@gmail.com, Meitayani@gmail.com, Rantimouri@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan konsumsi masyarakat terhadap jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) semakin meningkat menyebabkan permintaan jamur terus meningkat dari waktu ke waktu. Namun saat ini jumlah produksi jamur tiram belum dapat memenuhi permintaan pasar, maka diperlukan tambahan produsen baru sehingga dapat menambah jumlah jamur yang dijual di pasar dengan memberdayakan potensi ibu-ibu PKK di RT 05 dan 07 Kelurahan Kalideres sebagai mitra sebanyak 16 orang untuk memproduksi jamur yang dapat menambah penghasilan uang. Tujuan pelatihan ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta (mitra) dalam kemampuan budidaya jamur tiram. Metode pelatihan dilakukan praktik secara langsung dan pengambilan data dengan menggunakan angket. Hasil yang diperoleh adanya peningkatan pengetahuan berupa: 1) pengenalan jenis dan nama jamur tiram putih, sebelum pelatihan hanya 50% dan setelah pelatihan meningkat menjadi 100%; 2) manfaat dan kandungan gizi jamur tiram putih, sebelum pelatihan hanya 32,25% dan setelah pelatihan meningkat menjadi 100%; 3) habitat jamur tiram putih, sebelum pelatihan hanya 0% dan setelah pelatihan meningkat menjadi 100%; 4) media tumbuh jamur tiram putih dari serbuk kayu, sebelum pelatihan hanya 0% dan setelah pelatihan meningkat menjadi 100%; dan 5) cara membudidaya jamur tiram putih, sebelum pelatihan hanya 0% dan setelah pelatihan meningkat menjadi 100%.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu-ibu PKK, Budidaya, Jamur Tiram Putih

ABSTRACT

Consumption of the community oyster mushroom (*Pleurotus ostreatus*) increasing demand fungi cause continues to rise from time to time. But this time the production oyster mushroom hasnt meet the market, then necessary additional producers new so able to increase fungus sold in the market to empower womens potential PKK in RT 05 and 07 Kalideres urban village as a partner about 16 people to producing fungus can income money. The purpose of this training to know the level participant (partner) knowledge in the ability oyster mushroom cultivation. The training method done practices directly and the using the survey data. The results of the knowledge of: 1) the introduction of type and the oyster mushroom white, before training only 50% and after training increased to 100%; 2) benefits and the oyster mushroom white nutrition, just before training 32,25% and after training increased to 100%; 3) habitat oyster mushroom white, just before training 0% and after training increased to 100%; 4) media growing oyster mushroom white of sawdust, just before training 0% and after training increased to 100%; and 5) way the cultivation of oyster mushroom white, just before training 0% and after training increased to 100%.

Keywords: Knowledge, PKK Women, Cultivation, White Oyster Mushroom

1. PENDAHULUAN

Salah satu Rukun Warga (RW) yang ada di Kelurahan Kalideres yakni Rukun Warga (RW) 07 yang berjumlah 1.800 KK (Kartu Keluarga) dengan luas wilayah $\pm 26,5$ Ha yang terbagi tujuh Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk KK berbeda-beda, di antaranya RT 05 (± 275 KK) dan RT 07 (± 350 KK) yang sebagian besar masyarakatnya memeluk agama Islam sekitar 90%. Setiap RT biasanya mempunyai kader ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang berpotensi besar dalam mensejahterakan masyarakat di lingkungannya. Pelatihan budidaya jamur tiram memerlukan tenaga kerja yang jumlahnya banyak dan terampil namun tidak memerlukan tingkat pendidikan tinggi. Jadi kondisi ibu-ibu PKK berpotensi untuk dapat dikembangkan melalui kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram.

Jamur tiram (*Pleurotus sp.*) merupakan salah satu jamur konsumsi yang bernilai tinggi. Beberapa jenis jamur tiram yang biasa dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia yaitu jamur tiram putih (*P.ostreatus*), jamur tiram merah muda *P. flabellatus*), jamur tiram abu-abu (*P. sajor caju*), dan jamur tiram abalone (*P.cystidiosus*) (Susilawati dan Raharjo, 2010).

Nutrisi utama yang dibutuhkan jamur tiram adalah sumber karbon yang dapat disediakan melalui berbagai sumber seperti serbuk kayu gergajian dan berbagai limbah organik lain (Susilawati dan Raharjo, 2010). Budidaya jamur tiram merupakan salah satu peluang usaha yang menjanjikan karena dengan satu kali pembuatan media tanam jamur dapat dipanen tiap hari hingga kurun waktu 4-5 bulan sampai media sudah dalam fase tidak produktif. Selain itu, bagi ibu rumah tangga budidaya ini bisa dilakukan di rumah dengan memanfaatkan pekarangan rumah atau bagian sisi rumah yang letaknya lembab untuk dibangun kumbung jamur.

Proses pembuatan budidaya jamur membutuhkan keahlian yang khusus. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan budidaya jamur yang bermanfaat bagi ibu-ibu PKK kedua mitra maupun masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terhadap kemampuan budidaya jamur.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Rukun Warga 07 Kelurahan Kalideres Bapak Agus (2017) menerangkan bahwa permasalahan yang terjadi di lingkungannya termasuk juga kedua mitra (RT 05 dan RT 07) di dalamnya antara lain:

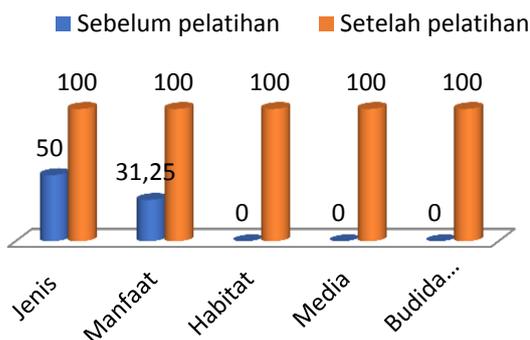
- 1) Terdapat ± 10 orang putus sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA),
- 2) Pengangguran sebanyak 10-15% dari jumlah kepala keluarga yang ada,
- 3) Sebagian besar kepala keluarga bekerja sebagai buruh, wiraswasta, pekerja harian lepas (PHL),
- 4) Kurangnya pelatihan keterampilan ibu-ibu PKK, dan
- 5) Kurangnya *home industry* (industri rumah tangga).

3. METODOLOGI

Waktu pelatihan dilakukan pada Juni – Agustus 2018 dengan metode yang dilakukan praktik secara langsung di setiap tahapannya dalam membudidayakan jamur tiram putih. Dalam mengetahui tingkat pengetahuan peserta pelatihan sebanyak 16 orang dengan dilakukan pengambilan data dengan menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu PKK Kali Deres tentang budidaya tentang budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) sangat minim. Data perhitungan angket yang disebarkan kepada responden yaitu peserta pelatihan, menunjukkan rata-rata pengetahuan dan ketrampilan awal tentang budidaya jamur tiram putih sangat kurang yaitu sebesar 16,5%. Setelah diadakan pelatihan, pengetahuan dan ketrampilan peserta meningkat sebanyak 84,5%. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam memberikan pelatihan budidaya jamur tiram putih diharapkan dapat menambah ketrampilan sekaligus dapat membantu menambah ekonomi keluarga. Perbandingan tingkat pengetahuan dan ketrampilan awal dan tingkat pengetahuan dan ketrampilan akhir tentang budidaya jamur tiram putih secara sederhana meliputi 5 aspek yaitu pengenalan jenis dan nama jamur tiram putih, manfaat jamur tiram putih, habitat jamur tiram putih, media yang dibutuhkan untuk budidaya jamur tiram putih dan teknik budidaya jamur tiram putih. Peningkatan pengetahuan dari peserta dapat dilihat di Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan ke peserta pelatihan, sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan hasil yang berbeda. Pada saat sebelum pelatihan mempunyai pengetahuan dari para peserta seperti jenis, manfaat, habitat, media, dan cara budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) masih sangat minim. Namun setelah pelatihan berlangsung, pengetahuan peserta ibu-ibu PKK Kalideres sudah lebih meningkat dalam pemahamannya mengenai proses budidaya jamur tiram putih.

Jenis Jamur Tiram

Sebanyak 50% ibu-ibu peserta pelatihan mengenal jamur tiram yang biasa mereka konsumsi dengan nama “jamur saja” dan 50% mengenalnya sebagai jamur tiram. Setelah peserta melakukan pelatihan adanya peningkatan pengetahuan mengenai jenis jamur yang di konsumsi menjadi 100%. Menurut Nugraha (2011), dilihat dari bentuk luar atau morfologinya, dikatakan jamur tiram karena mempunyai tekstur yang mirip dengan tiram (kerang) dan berwarna putih. Jenis jamur yang biasa dikonsumsi masyarakat Indonesia umumnya jamur tiram dan jamur merang. Namun hasil penelitian Tata *et al.* (2010) menyebutkan ada 4 jenis jamur yang dapat dikonsumsi (*Auricularia auricula*, *Pleurotus ostreatus*, supu banteng dan supu nyiruan (*Polyporaceae*)).

Manfaat Jamur Tiram

Pengetahuan responden tentang manfaat jamur tiram sebelum pelatihan adalah bahwa jamur tiram mengandung serat dan protein yang cukup lezat sebagai lauk untuk makan dan camilan berupa keripik jamur yang krispi. Setelah pelatihan responden mengenal lebih banyak tentang jamur tiram yang mengandung zat selain protein dan mempunyai khasiat sebagai obat. Jamur tiram putih mengandung vitamin B1, B2, C, niasin, biotin, serta mineral K, P, Ca, Na, Mg, dan Cu (Reginawati 1999 dalam Suryani dan Carolina 2017). Kandungan gizi jamur tiram (100 gr)

meliputi : protein 30,4 %, karbohidrat 56,6%, lemak 2,2%, kalsium 314mg, fosfor 717mg, natrium 837mg, besi 18,2mg, niacin 77,2mg, riboflavin 4,95mg dan thiamin 0,20mg (Djarijah 2001 dalam Suryani dan Carolina 2017).

Habitat Jamur Tiram

Seluruh peserta pelatihan mengenal jamur tiram hanya bisa tumbuh di daerah dingin. Setelah pelatihan mereka memahami bahwa jamur ini dapat tumbuh di daerah yang cenderung panas, tetapi memerlukan perlakuan yang berbeda dalam penyiraman, jika terlalu panas maka akan menghambat pertumbuhan bakal buahnya. Hal ini dikarenakan pertumbuhan bakal buah jamur tiram membutuhkan suhu yang berkisar 25-28°C (Sumarsih, 2011).

Media Budidaya Jamur Tiram

Semua peserta pelatihan belum mengenal media tanam jamur tiram, sehingga tertarik melakukan budidaya. Setelah melakukan pelatihan peserta mengetahui bahan yang dapat dijadikan media tanam jamur tiram. Utama *et al.* (2013) media tumbuh dengan hasil terbaik untuk pembuatan bibit induk jamur tiram putih adalah biji jagung.



Gambar 2. Proses pembuatan media jamur tiram

Pertumbuhan miselium jamur tiram pada substrat biji jagung, kacang hijau, gabah, millet, serbuk gergaji kayu albasiah, serbuk gergaji kayu mahoni, dan serbuk gergaji kayu kecap menunjukkan bahwa miselium jamur tiram putih dapat tumbuh pada ketujuh media tersebut, akan tetapi dengan kecepatan pertumbuhan yang berbeda. Media biji jagung dan serbuk gergaji kayu albasiah putih memiliki pengaruh yang sama terhadap persentase pertumbuhan miselium dan kecepatan pertumbuhan miselium (Utama *et al.* 2013). Berdasarkan hasil penelitian Istiqomah (2014) menyebutkan bahwa perbandingan komposisi media tanam yang optimal dalam pertumbuhan dengan hasil jamur tiram yang paling baik antara lain: serbuk kayu 70 % : bekatul 22,5 %: kapur 6% : gips 1,5%.

Cara Budidaya Jamur Tiram

Seluruh peserta pelatihan baru memahami cara budidaya jamur tiram setelah mengikuti setiap tahap pelatihan dengan antusias karena merupakan pengetahuan dan ketrampilan yang baru mereka kenal secara langsung yakni dari tahapan menyiapkan tempat dan bahan, membuat media tanam (baglog) dan inkubasi, sterilisasi media tumbuh (baglog), inokulasi bibit dan pemeliharaan.



Gambar 3. Proses Inokulasi Bibit Jamur Tiram

Proses sterilisasi adalah bagian pelatihan yang memakan waktu terlalu lama agar tidak terjadi kontaminasi pada media tumbuh jamur tiram. Proses sterilisasi berkisar 6-10 jam. Seperti pada hasil penelitian Desna *et.al* (2010), efisiensi yang dihasilkan pada proses sterilisasi 8 jam dibandingkan dengan lamanya sterilisasi 6 jam dan 10 jam.

5. KESIMPULAN

Rata-rata pengetahuan dan ketrampilan awal tentang budidaya jamur tiram putih sangat kurang yaitu sebesar 16,5%. Setelah diadakan pelatihan, pengetahuan dan ketrampilan peserta meningkat sebanyak 84,5% yang meliputi 5 aspek yaitu pengenalan jenis dan nama jamur tiram putih, manfaat jamur tiram putih, habitat jamur tiram putih, media yang dibutuhkan untuk budidaya jamur tiram putih dan teknik budidaya jamur tiram putih

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Kemenristekdikti yang telah memberikan dukungan materil sehingga dapat berlangsungnya pelatihan budidaya jamur ini. Kami juga berterima kasih kepada Ibu Dr. Lelly Qodariah, M.Pd beserta staf yang telah memberikan dukungan moril. Kami ucapkan terima

kasih kepada Ibu-ibu PKK RT 05 dan 07 RW 07 Kelurahan Kalideres yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desna, Puspita RD, Darmasetiawan H, Irzaman, Siswadi. 2010. Kajian proses sterilisasi media jamur tiram putih terhadap mutu bibit yang dihasilkan. *Berkala Fisika ISSN : 1410 - 9662, Vol 13(2): 45-48*
- Istiqomah N, Siti Fatimah. 2014. Pertumbuhan dan hasil jamur tiram pada berbagai komposisi media tanam. *Jurnal Ziraah, 39(3): 95-99*
- Nugraha T. 2011. *Kiat sukses budi daya jamur tiram. Bandung: Yrama Widya.*
- Sumarsih S. 2011. *Untung besar usaha bibit jamur tiram. Jakarta: Penebar Swadaya.*
- Suryani T, Carolina H. 2017. Pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih pada beberapa bahan media pembibitan Bioeksperimen, 3(1)
- Susilawati, Raharjo B. 2010. *Petunjuk teknis budidaya jamur tiram (Pleurotus ostreatus) yang ramah lingkungan (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH)*. Palembang: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan.
- Tata MHL, Widyati E, Siringoringo HH. 2010. *Potensi biodiversitas jamur obat dan pangan untuk biobanking*. Laporan Kemajuan Penelitian Insentif Ta. 2010. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Hutan Dan Konservasi Alam.
- Utama P, Dusep Suhendar D, Romalia LH. 2013. Penggunaan berbagai macam media tumbuh dalam pembuatan bibit induk jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jur.Agroekoteknologi, 5(1): 45-5*